

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi dan pengalaman sebagai hasil belajar dimana siswa memahami dan menyesuaikan diri untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Fitri, dkk., 2018). Menurut sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan dan agama yang penting bagi dirinya, komunitas, dan negara.

Menurut Anam dkk. (2020: 1), pendidikan sekolah menengah atas di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya.. Hal ini karena masa siswa di sekolah menengah atas memainkan peran penting dalam membentuk masa depannya, dan siswa perlu mendapatkan dukungan yang mereka perlukan. Banyak siswa sekolah menengah atas tidak memahami konsep kimia dengan baik. Oleh karena itu, kimia dipandang sebagai sesuatu yang sangat sulit bagi siswa sekolah menengah atas. Salah satunya adalah materi laju reaksi. Dalam mempelajari materi laju reaksi cara penyampaian materi dari guru juga sangat mempengaruhi ketertarikan dari peserta didik untuk mau belajar dan memahami materi yang disampaikan (Priliyaanti, 2021; Kristin, 2019). Oleh karena itu, mendorong minat siswa terhadap materi merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan memiliki minat siswa yang terlibat

dalam pembelajarannya akan lebih memperhatikan apa yang diajarkan dan akan menjadi lebih termotivasi, tertarik, dan percaya diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang diberikan, menghubungkan materi yang diberikan dengan pengetahuan siswa sebelumnya dan menggunakan alat peraga sebagai media (Yaatalo dan Yakin, 2022). Pembelajaran *discovery* adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Belajar penemuan (*discovery learning*) digagaskan oleh Brunner yang menilai bahwa aplikasinya dalam proses pembelajaran sangat efektif dan efisien untuk memanfaatkan kemampuan peserta didik untuk memahami proses pembelajaran yang sebenarnya, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan intelektual, dan memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Evaluasi tindakan siswa bergantung pada kontribusinya terhadap proses pembelajaran, namun tidak terbatas pada bertanya, menjawab, dan merespons. Belajar penemuan memiliki banyak keuntungan, seperti membuat pengetahuan lebih mudah diingat, lebih tahan lama dan dapat meningkatkan kapasitas logika dan berpikir kritis siswa (Tinenti, 2020)

Beberapa penelitian *discovery learning* yang meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Tamsyani (2016), “Pengaruh model pembelajaran dan kesadaran metakognitif terhadap hasil belajar siswa SMA pada materi pokok asam dan basa”, model pembelajaran

inkuiri terbimbing memperoleh skor 70,30, menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran inkuiri terbimbing mempunyai skor rata-rata sebesar 70,30. Sedangkan *discovery learning* sebesar 76,24, ini menunjukkan model *discovery learning* lebih tinggi. Hasil belajar siswa tuntas dengan skor rata-rata 86 juga dicapai oleh penelitian Bere (2022) tentang pengaruh minat terhadap hasil belajar koloid dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian dari Yani dan Oktaviani (2022) dalam praktikum kimia SMA kelas XI pada materi asam basa sesuai *discovery learning* dan *project based* juga menghasilkan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan penuntun sesuai *discovery learning* dan *project based* yaitu masing-masing 79,84 dan 60,33% yang artinya penggunaan penuntun praktikum sesuai *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan model *project based*. Selain itu, Rata-rata hasil *n-gain* dengan kriteria sedang dan rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *discovery* dengan kriteria sangat tinggi disajikan dalam penelitian Nikmah dkk (2018) tentang efektivitas pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan materi konsep asam basa Arrhenius.

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri saat PPL di SMA Katolik Sint Carolus pada tahun 2022, kurangnya antusiasme siswa terhadap kimia mengakibatkan kurangnya partisipasi mereka di kelas. Siswa yang sering minta keluar kelas, lebih banyak diam di kelas, kurang memperhatikan, dan kadang terlambat menyerahkan tugas adalah contohnya. Penulis mengambil kesimpulan bahwa salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik dengan

pelajaran kimia adalah karena guru tidak menumbuhkan minat, semangat, dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, menurut wawancara dengan guru mata pelajaran di SMAK Sint Carolus, banyak siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi, mereka cenderung melakukan hal lain. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Laju Reaksi Pada Siswa Kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2023/2024".

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana minat siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024?
4. Bagaimanakah hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju

reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024
4. Untuk mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi laju reaksi pada siswa kelas XI IPA Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai cara untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari di bangku kuliah, terutama dalam bidang pengajaran yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Manfaat bagi guru
 - a. Memberikan informasi mengenai model pembelajaran *discovery learning*
 - b. Sebagai alternatif metode yang bervariasi dalam melakukan pengajaran di kelas

3. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi laju reaksi
 - b. Dengan berpusat pada siswa, model pembelajaran *discovery learning* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam upaya menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan.

E. BATASAN PENELITIAN

Adapun batasan atau cakupan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2023/2024
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *discovery learning*
3. Materi yang digunakan adalah Laju Reaksi

4. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara minat dan hasil belajar pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*

F. BATASAN ISTILAH

1. Model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran penemuan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan menemukan dan mempelajari dirinya sendiri. serta model ini memastikan bahwa pengetahuan akan melekat dalam ingatan siswa dan sulit untuk dilupakan.

2. Hasil belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang memungkinkan peningkatan dan perkembangan atau perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti disebut dengan hasil belajar.

3. Minat

Rasa suka dan tertarik yang kuat terhadap sesuatu yang dianggap menguntungkan dan menyenangkan seseorang sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

4. Laju Reaksi

Laju reaksi adalah laju berkurangnya konsentrasi zat-zat pereaksi atau laju bertambahnya konsentrasi zat-zat hasil reaksi tiap satuan waktu.